

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia, berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan dan tingkah laku yang dipelajari dan dimiliki oleh semua individu atau anggota masyarakat tertentu. Kebudayaan dapat berwujud ideal, seperti ide, gagasan, nilai, kegiatan berpola benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1975:15-22). Pengaruh globalisasi dan kemajuan IPTEK dalam nuansa tertentu, menghadirkan fenomena/gejala kian merenggangnya nilai-nilai kebersamaan, karena semakin suburnya nilai egoisme diri atau kelompok tertentu dalam masyarakat (Bagul, 1997: 122-123).

Mencermati perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia justru perubahan sudah menyentuh nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam kesenian tradisional, Bagul mengemukakan setidaknya ada tiga variabel yang mempengaruhi kebudayaan yaitu perkembangan IPTEK, perubahan global, dan interaksi manusia dan lingkungannya (Bagul 2008:21-29). Ketiga variabel itu tentu menyumbang perubahan yang terjadi dalam masyarakat terhadap kesenian tradisi yang telah ada turun temurun.

Salah satu wujud dari kebudayaan adalah budaya musik baik instrumen maupun vokal, yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Kebutuhan akan musik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tradisi, apakah itu sebagai sarana upacara adat

maupun sebagai pengikat dalam kehidupan sosial atau kehidupan kelompok, dalam arti kata kesenian (musik) tidak hanya merupakan sarana untuk berekspresi tetapi juga dipandang sebagai suatu sarana permersatu dalam kehidupan berkelompok. Pewarisan kesenian juga masih tradisional yaitu secara lisan dan turun-temurun, belum ada seni etnik tulisan untuk pembelajaran kesenian tradisi, sehingga generasi muda terutama peserta didik sulit dipelajari melalui pendidikan formal maupun non formal.

Sampai saat ini kesenian daerah dapat dikenali melalui nyanyian yang menunjukkan kekhasan dan menggambarkan keadaan lingkungan di daerah setempat. Budaya mempunyai cakupan yang luas dan salah satunya adalah seni atau kesenian. Melalui seni atau kesenian seseorang dapat mengekspresikan perasaannya melalui lagu, puisi, tari, musik, dan berbagai media lainnya. Seni adalah ide, gagasan, perasaan, suara hati, yang diwujudkan atau diekspresikan yang bersifat indah dan memenuhi kebutuhan manusia. Nyanyian merupakan media bagi manusia untuk mengungkapkan perasaannya, pengasah rasa juga berguna sebagai media pendidikan.

Kesenian dalam kehidupan sosial dapat dipelajari secara formal dan non formal atau informal melalui bidang pendidikan. "Pendidikan terbagi atas tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan Informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti yang harus berjenjang dan berkesinambungan, Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang berlangsung secara alamiah

dan wajar. Pendidikan informal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat tidak diisyaratkan harus berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar” (Tirtaraharja 1990 : 13–15).

Dalam konteks sebagai media pendidikan, kesenian (nyanyian) dapat mempengaruhi perilaku manusia dan dapat pula mencerdaskan anak, oleh karena itu, kesenian tidak hanya berkembang di lingkungan–lingkungan non formal tetapi sangat perlu menjadi bagian dari pendidikan formal. Hal ini dapat kita lihat dari kurikulum sekolah yang menjadikan kesenian sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah–sekolah. Seberapa penting sebenarnya mata pelajaran seni budaya khususnya kesenian terhadap kreatifitas dan pengembangan diri siswa? Secara umum tujuan pendidikan Seni Budaya adalah memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang berarti bagi siswa dalam menjawab tantangan bagi hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai bakat dan minat serta motivasi belajar agar bisa mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Salah satu wadah yang menjadi pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat yang

dimiliki anak. Penulis ingin mengadakan penelitian tentang pembelajaran *rindo ronda* dengan subjek penelitiannya pada siswa–siswi yang berbakat dan berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri I komodo di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Alasan penulis ingin meneliti pembelajaran *rindo ronda* adalah karena *rindo ronda* merupakan salah satu nyanyian etnik pada suku *kempo* di Manggarai Barat yang sering digunakan dalam masyarakat dalam upacara penerimaan tamu baru, agar dapat diketahui, dikenal, dan diterima di lingkungan sekolah peneliti mencoba memperkenalkan *rindo ronda* dalam bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Komodo-Labuan Bajo.

SMP Negeri I Komodo–Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu sekolah yang mengikutsertakan program ekstrakurikuler yang menarik minat dan bakat para siswa–siswi. Dalam program ekstrakurikuler terdapat tiga kelompok pengembangan minat dan bakat khususnya dalam bidang seni. Kelompok minat dan bakat tersebut, antara lain : Paduan suara, tari dan musik. Dengan adanya program latihan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat serta memperluas wawasan tentang seni. Selain tiga kelompok program ekstrakurikuler yang terdapat pada SMP Negeri I Komodo *rindo ronda* belum diperkenalkan kepada siswa – siswi berminat di SMP Negeri I Komodo- Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat.

*Ronda atau jemput* adalah arak–arakan sambil menyanyi yang diiringi irama gong dan gendang. *Rindo ronda* telah ada sejak nenek

moyang dan diwariskan secara turun – temurun. *Ronda* adalah suatu kegiatan masyarakat dalam rangka penjemputan dan penerimaan tamu. *Rindo* berarti menyanyi, *rindo ronda* adalah nyanyian yang dipakai pada saat perarakan dengan cara mulia serta memukul gong dan gendang untuk menjemput tamu, juga merupakan nyanyian khas dan etnik Manggarai Barat yang dipakai untuk penjemputan dan penerimaan tamu terhormat. Jadi, *rindo ronda* adalah suatu kegiatan arak–arakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjemput dan mengantar para tamu. Mereka berjalan dalam posisi baris secara teratur sambil bernyanyi bersama- sama menuju tempat upacara, misalnya menuju rumah adat atau gedung sesuai tempat dilaksanakan suatu upacara. *Rindo Ronda* itu memiliki tujuan memberi hormat atau penyambutan kepada tamu besar seperti: pemangku adat, kepala daerah, imam / pastor, dan pejabat–pejabat besar lainnya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan di lingkungan sekolah serta tuntutan pembelajaran, penulis ingin mempelajari lebih dalam tentang *rindo Ronda* itu sendiri, serta merasa berkewajiban untuk melestarikan serta mengembangkan kebudayaan daerah setempat kepada anak bangsa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul

“PEMBELAJARAN RINDO RONDA SEBAGAI NYANYIAN ETNIK SUKU  
KEMPO MANGGARAI BARAT DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
SISWA- SISWI SMP NEGERI I KOMODO LABUAN BAJO MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN MENIRU”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana pembelajaran *rindo ronda* sebagai nyanyian etnik Suku Kempo Manggarai Barat dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa–siswi SMP Negeri 1 Komodo–Labuan Bajo, melalui metode pembelajaran meniru”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran *rindo ronda* sebagai sebagai nyanyian etnik suku Kempo Manggarai Barat dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswa -siswi SMP Negeri 1 Komodo–Labuan Bajo melalui metode pembelajaran meniru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi para siswa

Pembelajaran *rindo ronda* ini dapat menjadi pengalaman pertama dan berharga bagi para siswa dalam belajar. Pembelajaran ini juga dapat memupuk semangat generasi muda untuk terus mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas dalam melestarikan kesenian budaya di daerah Manggarai Barat.

### 2. Bagi sekolah dan para pendidik bidang musik.

Dengan pembelajaran *rindo ronda* ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dan minat sekolah untuk terus memacu kreatifitas para pendidik dan peserta didik akan pentingnya menjaga

kesenian budaya setempat yang semakin hari semakin ditinggalkan oleh generasi muda kita.

3. Bagi Program studi Pendidikan SENDRATASIK.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Sendratasik sebagai dokumentasi tertulis yang dapat dijadikan sebagai sumber pegangan.

4. Bagi penulis.

Untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang *rindo ronda* serta menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkannya di sekolah.